



**EFEKTIVITAS METODE BER CERITA TERHADAP KEMAMPUAN
BERKOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK SAVE THE KIDS BANDA ACEH**

Rina Elvayanda¹, Yusrawati Jr Simatupang², Dewi Yuni Sari³

^{1,2,3}Universitas Bangsa Getsempena

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan yang terbiasa dan kegiatan bermain, yang harus sejak dini di stimulasi, jika salah satu aspek perkembangannya terlewat begitu saja, maka akan berpengaruh dengan aspek perkembangan anak yang lainnya. Pengembangan bahasa anak adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan melalui metode bercerita. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap, kemampuan bahasa anak di TK Save The Kids Banda Aceh. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode eksperimen subjek tunggal (*single subjek eksperiment*). Penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal dengan penggunaan data individu lebih utama dari pada variabel terikat yang sedang diteliti atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak di TK Save The Kids Banda Aceh. Sampel pada penelitian ini yaitu 25 orang siswa di kelas kelompok B di TK Save The Kids Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah data penelitian terkumpul yang disajikan dalam tabel skor *pre-test* dan *post-test*, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik uji-t. Hasil penelitian bahwa di peroleh kesimpulan bahwa metode bercerita mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh efektif, ditemukan hasil penelitian dengan cara menghitung nilai t lebih besar diperoleh bahwa harga t_{hitung} adalah 14,64. Sehingga, harga t yang diperoleh (t_{hitung}) lebih besar dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t_{tabel}). Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1 = 24-1 = 23$, diketahui harga t_{tabel} adalah 1,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,64 > 1,71$). Sehingga, H_0 diterima yaitu bahwa metode bercerita meningkatkan Kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun TK Save The Kids Banda Aceh.

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi Lisan, Metode Bercerita

Abstract

Early childhood education is a learning process that is carried out through familiar activities and playing activities, which must be stimulated from an early age, if one aspect of its development is skipped, it will affect other aspects of child development. Children's language development is an effort or activity to develop children's ability to communicate with their environment through

language. Children's language skills can be developed through storytelling methods. The purpose of this study was to analyze the effect of the storytelling method on children's language skills at Save The Kids Banda Aceh Kindergarten. The method used in this study is a single subject experiment method (single subject experiment). This study uses a single subject design with the use of individual data more primarily than the dependent variable being studied or the target behavior (target behavior) is carried out repeatedly for a certain period of time, namely per day. The population in this study were all children at Save The Kids Banda Aceh Kindergarten. The sample in this study was 25 students in class group B at Save The Kids Kindergarten Banda Aceh. Data collection techniques in this study used observation, tests, and documentation techniques. After the research data has been collected which is presented in the table of pre-test and post-test scores, then the data is processed and analyzed using t-test statistics. The results of the study concluded that the storytelling method developed the ability to communicate verbally in children aged 5-6 years at Save The Kids Banda Aceh Kindergarten was effective, the results of the study were found by calculating a higher t value, it was found that the value of tcount was 14.64. Thus, the value of t obtained (tcount) is greater than the price of t in the table of percentile values for distribution (ttable). At the significance level $\alpha = 0.05$ with degrees of freedom $db = N-1 = 24-1 = 23$, it is known that the ttable value is 1.71. Thus it can be concluded that the price of tcount $>$ ttable (14.64 $>$ 1.71). Thus, H_0 is accepted, namely that the storytelling method improves the ability to communicate verbally in children aged 5-6 years at TK Save The Kids Banda Aceh.

Keywords: Oral Communication Skills, Storytelling Methods

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan mejadi warga nergara yang demokratis dan bertanggung jawa. Mengembangkan

potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial. Peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, dan membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pemerintah telah mengatur pendidikan anak usia dini pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan yang terbiasa dan kegiatan bermain, yang harus sejak dini di stimulasi, jika salah satu aspek perkembangannya terlewat begitu saja, maka akan berpengaruh dengan aspek perkembangan anak yang lainnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2016 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu, Nilai Agama dan Moral, Fisik, Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak yaitu Aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh manusia. Semakin bertambah usia anak, semakin bertambah pula perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara (Tania, 2018:149). Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan individu lain, sebagai alat berkomunikasi bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan anak.

Bahasa yang digunakan bisa berupa isyarat, ungkapan emosional, berbicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan berbicara. Anak usia dini dapat menyampaikan apa yang dirasakan, diinginkan, dan yang menjadi kebutuhannya dengan berbicara. kemampuan berbicara anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sudah selayaknya mulai diasah ketika anak berada pada usia dini.

Menurut Piaget, perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia

berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 sampai 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab (Dalma, 2014:55).

Keterampilan berbahasa atau (*language arts, language skills*) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur :mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Pengembangan bahasa anak adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan melalui metode bercerita. Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah buku dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Metode bercerita merupakan cara penyampaian atau cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk kemasan cerita atau dongeng dari orang tua kepada anak-anak usia dini (Laelina, 2021: 9).

Bercerita ini dapat dilakukan dengan media dan alat peraga seperti buku cerita bergambar, papan flanel, boneka jari, boneka tangan dan lain-lain yang menarik perhatian anak sehingga anak akan lebih fokus terhadap cerita yang disampaikan guru. Anak-anak dapat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan guru, meniru kalimat yang disampaikan oleh guru, dan belajar mengemukakan pendapat dengan alasan sendiri.

Pada lembaga pendidikan kelompok bermain (KB) sering kita lihat seorang guru meminta pada anak untuk bercerita tentang dirinya atau pengalaman yang dialaminya di depan teman-temannya. Ada sebagian anak sudah terlihat mampu menuturkan pengalamannya pada teman-temannya walau bahasa yang masih terputah-putah, namun ada pula yang tampak masih malu-malu dan ragu untuk melakukan hal tersebut, malah

ada juga yang diam seribu bahasa. siswa belum terfokuskan untuk menyampaikan sebuah cerita dalam potensi dirinya dan belum mencapai pengembangan percaya diri dari apa yang dipikirkan atau di rasakan. Di sinilah pentingnya peran guru dan orangtua untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dengan cara melatih mereka mau mengungkapkan hal yang dipikirkan atau dirasakannya.

Namun, kemampuan tersebut tidaklah akan timbul dengan sendirinya, melainkan harus melalui prosesstimulasi. Salah satunya dengan cara membiasakan anak untuk mendengarkan tuturan cerita atau kejadian yang berisi informasi atau pesan yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah atau oleh orang tua di rumah. Kehidupan anak usia dini, bercerita memiliki beberapa tujuan yaitu Mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Mengembangkan kemampuan berfikir anak. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita. Mengembangkan kepekaan sosio-emosi anak. Melatih daya ingat atau memori anak dan Mengembangkan potensi kreatif anak.

Berdasarkan obsevasi di TK Save The KidsBanda Aceh anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan Bahasa. Selama ini dalam pengembangan bahasa khususnya bercerita di kelompok B TK Save The KidsBanda Aceh masih di temui banyak kesulitan dan dapat dikatakan kurang berhasil karena rata-rata anak yang mendapat bercerita atau berbicara dengan bahasa yang benar dan baik hanya dari 20 anak hanya 8 anak yang bisa memberikan kemampuan berbahasa dengan baik, sedangkan 12 anak kemampuan berbahasanya kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan kurang berhasilnya kegiatan pengembangan bahasa khususnya penyampaian kosa kata anak dalam berbahasa indonesia dengan baik dan benar pada TK Save The KidsBanda Aceh. Hal ini disebabkan karena anak-anak dirumah dan lingkungan sekitar anak dibiasakan berbicara dengan bahasa yang tidak sesuai kaidah bahasa yang benar, dan cenderung bahasanya terlalu kekanak-kanakan dengan pengucapan yang kurang tepat, sehingga kosa kata yang diperoleh oleh anak kurang banyak dan baik.

Kondisi seperti ini seringkali terjadi pada anak yang mempunyai latar belakang khusus yang mungkin di pengaruhi oleh lingkungan: keluarga, anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis dan berbahasa yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak tersebut. Maka dari itu faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Sekolah, bertemunya anak-anak didik dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya.

Di sekolah inilah anak akan belajar kepribadian dan kebiasaan, bahasa yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda. Masyarakat adalah perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada seorang anak baik dalam segi prilaku, adat kebiasaan, berbicara, terlebih lagi dalam berbahasa. Televisi, media tersebut bisa menimbulkan pengaruh negative terhadap kepribadian anak misalnya melalui tayangan iklan, sinetron-sinetron dan berita-berita lainnya. Hal ini cukup dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Maka sekolah menjadi salah satu tempat yang berperan penting untuk membantu siswa agar dapat berbicara dengan baik dan benar. Dari berbagai permasalahan tersebut dapat diungkapkan bahwa masih banyak anak di kalangan TK Save The Kids Banda Aceh yang kurang efektif dan efisien untuk menyampaikan sesuatu dengan berbahasa indonesia yang benar. Guru harus mencari metode atau model yang efektif dan dapat membantu siswa agar lebih baik. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan asumsi, metode bercerita efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Save The Kids Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak di TK Save The Kids Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode eksperimen subjek tunggal (*single subjek eksperiment*). Desain penelitian eksperimen subjek tunggal (*single subjek eksperiment*) dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu satu kelompok (*one group*) dan desain subjek tunggal (*single subjek eksperiment*).satu kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu. Penelitian ini menggunakan desain subjek tunggal dengan penggunaan data individu lebih utama dari pada variabel terikat yang sedang diteliti atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh. Besarnya sampel tersebut bisa dilakukan secara statistik ataupun berdasarkan estimasi penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu 25 orang siswa di kelas kelompok B. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya/timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu metode bercerita yang dilakukan sebelum perlakuan yaitu kelas eksperimen sebagai X. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan bahasa anak (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu : (a) Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian menggunakan daftar check list (v) pada kolom yang sesuai ketentuannya yaitu: berkembang sangat baik diberi skor 4, berkembang sesuai harapan diberi skor 3, mulai berkembang diberi skor 2, belum berkembang diberi skor 1, (b) Dokumentasi digunakan untuk (1) memperoleh data tentang profil sekolah TK Save The Kids Banda Aceh, (2) memperoleh data tentang nama-nama siswa yang akan menjadi sampel penelitian, dan (3) mendapatkan data tentang nilai tes siswa. Pada penelitian ini dokumentasi yaitu RPPH penelitian dan foto kegiatan pada proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Lembar Observasi yang digunakan adalah lembar observasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak yang digunakan oleh pengamatan atau observer dengan memberikan nilai atau skor berdasarkan aspek perkembangan kemampuan bahasa anak. Teknik Pengolahan Data pada penelitian ini yaitu:

1. Mentabulasikan data kedalam daftar tabel distribusi frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka menurut Sudjana (2005:47) terlebih dahulu ditentukan:

- a. Rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- b. banyak kelas interval (K) dengan menggunakan aturan Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$, dengan n menyatakan banyak data.
- c. Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. untu ini bisa diambil sama denga data terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.
- e. Untuk mencari varians (s^2), menurut sudjana (2005:95) dapat diukur dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

s^2 = varians

x_i = nilai tengah

f_i = frekuensi kelas interval data

n = banyak data

2. Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data diperlukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Chi-kuadrat, dengan rumus:

$$3. \chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangann:

χ^2 = statistika chi-kuadrat

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas interval

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : $O_i > E_i$ (data berdistribusi normal)

H_1 : $O_i < E_i$ (data tidak berdistribusi normal)

4. Pengujian Hipotesis

Jika sebaran data normal dan variansi data antara dua kelompok sampel sama, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t menurut Sudjana (2005:259) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Pengujian hipotesisnya dalam pengujian ini menggunakan uji satu pihak (pihak kanan). Adapun rumusan Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) adalah sebagai berikut:

H_0 : Metode bercerita efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh tidak berhasil .

H_a : Metode bercerita tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh berhasil

Dengan kriteria pengujian hipotesis adalah " Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima" dan Jika selain itu maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 9 Juni sampai tanggal 17 Juni 2022. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun. Sebelum diberikan perlakuan (penggunaan metode bercerita), terlebih dahulu dilakukan *pretest* terhadap Kemampuan berkomunikasi lisan anak pada anak usia 5-6 tahun TK Save The Kids Banda Aceh. Berdasarkan nilai pengamatan sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode bercerita dan nilai pengamatan akhir setelah diberikan perlakuan metode cerita, maka dapat direkapitulasi nilai *pretest* dan nilai *posttest* sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>		Nilai <i>Posttest</i>	
		X ₁	Kategori	X ₂	Kategori
1	AAD	8	MB	17	BSB
2	AHA	9	MB	17	BSB
3	AM	6	MB	16	BSB
4	MA	5	BB	17	BSB
5	MAA	8	MB	16	BSB
6	AGM	10	MB	15	BSH
7	RSF	9	MB	18	BSB
8	APZ	8	MB	20	BSB
9	LA	8	MB	18	BSB
10	ADA	7	MB	15	BSH
11	NAQ	6	BB	18	BSB
12	HNA	9	MB	16	BSB
13	MH	8	MB	16	BSB
14	MAF	10	MB	16	BSB
15	SA	12	BSH	17	BSB
16	FS	10	MB	16	BSB
17	HT	8	MB	14	BSH
18	DXN	5	BB	10	MB
19	MRA	6	MB	15	BSH
20	AQ	6	MB	13	BSH
21	SUH	15	BSH	16	BSB
22	AZ	9	MB	16	BSB
23	AT	5	BB	18	BSB
24	AAF	7	MB	20	BSB
25	RN	8	MB	18	BSB

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diketahui bahwa pada pengamatan awal sebanyak 3 (12%) anak Belum Berkembang (BB) kemampuan berkomunikasi lisan anak, 20 (80%) anak mulai berkembang (MB) kemampuan berkomunikasi lisan anak dan 2 (8%) anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) kemampuan berkomunikasi lisan anak. Dan dari hasil

pengamatan awal belum ditemui anak yang berkembang sangat baik kemampuan komunikasi lisan anak di usia 5-6 tahun TK Save The Kids Baru Banda Aceh.

Setelah dilakukan perlakuan dengan metode bercerita terhadap kemampuan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh tidak ditemui anak yang belum berkembang. Anak yang mulai berkembang sebanyak 1 (4%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 (24%) dan selanjutnya anak yang berkembang sangat baik sebanyak 19 (72%) terhadap kemampuan komunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids.

Hasil ini menampakkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi lisan pada anak usia 5-6 tahun setelah dilakukan perlakuan metode bercerita. Metode bercerita sebagai suatu kegiatan yang aktifitas yang membantu anak mencapai kemampuan komunikasi lisan anak yang baik. Melalui metode bercerita anak akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, sehingga penerapan metode ini dapat memotivasi anak dalam pembelajaran melalui metode bercerita anak akan berada dalam suasana yang menyenangkan dan proses belajar mengajar akan lebih menarik dan efektif.

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Awal (Pretest)

No	Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	5 - 6	7	5,5	30,25	38,5	211,75
2	7 - 8	9	7,5	56,25	67,5	506,25
3	9 - 10	7	9,5	90,25	66,5	631,75
4	11 - 12	1	11,5	132,25	11,5	132,25
5	13-14	0	13,5	182,25	0	0
6	15-16	1	15,5	240,25	15,5	240,25
Jumlah		25			199,5	1722,25

Sumber: Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan data diatas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar devinisi nilai tes awal adalah sebagai beirkut:

$$\begin{aligned}\bar{x}_1 &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{199,5}{25} \\ &= 7,98\end{aligned}$$

Varians dan simpangan bakunya adalah :

$$S_1^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{25(1722,25) - (199,5)^2}{25(25 - 1)} \\
 &= \frac{43056,25 - 39800,25}{600} \\
 &= \frac{3256}{600}
 \end{aligned}$$

$$S_1^2 = 5,43$$

$$S_1 = 2,33$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata pretest (pengamatan awal) \bar{x}_1 adalah 7,98 dan standar deviasi S_1 adalah 2,33.

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Pengamatan Akhir (Posttest)

No	Nilai Tes	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	10 - 11	1	10,5	110,25	10,5	110,25
2	12 - 13	1	12,5	156,25	12,5	156,25
3	14 - 15	4	14,5	210,25	58	841
4	16 - 17	12	16,5	272,25	198	3267
5	18 - 19	5	18,5	342,25	92,5	1711,25
6	20 - 21	2	20,5	420,25	41	840,5
Jumlah		25			412,5	6926,5

Sumber: Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan data diatas, maka dapat di cari mean (rata-rata) dan standar devinisi nilai tes awal adalah sebagai beirkut:

$$\begin{aligned}
 \bar{x}_2 &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{412,5}{25} \\
 &= 16,5
 \end{aligned}$$

Varians dan simpangan bakunya adalah :

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{25(6926,5) - (412,5)^2}{25(25 - 1)} \\
 &= \frac{173162,5 - 170156,25}{600} \\
 &= \frac{3006,25}{600}
 \end{aligned}$$

$$S_2^2 = 5,01$$

$$S_2 = 2,24$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata pretest (pengamatan awal) \bar{x}_2 adalah 16,5 dan standar deviasi S_2 adalah 2,24.

Nilai rata-rata dan simpangan baku data nilai pretest adalah $\bar{x}_1 = 7,98$ dan standar deviasi $S_1 = 2,33$. Selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku tersebut akan dilakukan uji normalitas data untuk nilai pengamatan awal sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Uji Normalitas Nilai Pretest

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z-Score	Batas Luas Daerah di Bawah Kurva Normal	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan (E _i)	Frekuensi Pengamatan (O _i)
	5,5	-1,06	0,3554			
5-6				0,1197	2,9925	7
	6,5	-0,63	0,2357			
7-8				0,1447	3,6175	9
	8,5	0,23	0,0910			
9-10				0,2711	6,7775	7
	10,5	1,09	0,3621			
11-12				0,1123	2,8075	1
	12,5	1,95	0,4744			
13-14				0,0231	0,5775	0
	14,5	2,81	0,4975			
15-16				0,0024	0,06	1
	16,5	3,67	0,4999			
Jumlah				0,6733		25

Sumber: Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Keterangan :

Z untuk batas kelas

- Z - Score = $\frac{x - \bar{x}_1}{S_1}$, dengan $\bar{x}_1 = 6,8$ dan $S_1 = 1,89$
- Luas daerah kurva normal dapat dilihat pada tabel Z - Score dalam daftar F dalam lampiran
- E_i = Luas daerah x banyak data

Sehingga dari data tabel diperoleh :

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(7-2,9925)^2}{2,9925} + \frac{(9-3,6175)^2}{3,6175} + \frac{(7-6,7775)^2}{6,7775} + \frac{(1-2,8075)^2}{2,8075} + \frac{(0-0,5775)^2}{0,5775} + \frac{(1-0,06)^2}{0,06} \\ &= 5,37 + 8,01 + 0,01 + 1,16 + 0,57 + 14,73 \\ &= 29,85 \end{aligned}$$

Banyak kelas interval $K = 6$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (6-2) = 4$, maka dari tabel chi kuadrat $\chi^2_{(0,05)(4)} = 9,49$, Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $29,85 > 9,49$, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data

pengamatan awal kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun TK Save The Kids Banda Aceh berdistribusi normal.

Nilai rata-rata dan simpangan baku data nilai pretest adalah $\bar{x}_2 = 16,5$ dan standar deviasi $S_2 = 2,24$. Selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata dan simpangan baku tersebut akan dilakukan uji normalitas data untuk nilai pengamatan awal sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Uji Normalitas Nilai Posttest

Nilai Tes	Batas Kelas (X)	Z-Score	Batas Luas Daerah di Bawah Kurva Normal	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan (Ei)	Frekuensi Pengamatan (Oi)
10-11	10,5	-2,68	0,4963	0,01	0,25	1
12-13	11,5	-2,24	0,4875	0,08	2	1
14-15	13,5	-1,34	0,4099	0,02	0,50	4
16-17	15,5	-0,45	0,4265	0	0	12
18-19	17,5	0,45	0,4265	0,02	0,50	5
20-21	19,5	1,34	0,4099	0,06	1,50	2
Jumlah	20,5	1,79	0,4638	0,19		25

Sumber: Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Keterangan :

Z untuk batas kelas

- Z - Score = $\frac{x-\bar{x}_2}{s_2}$, dengan $\bar{x}_2 = 13,7$ dan $S_2 = 1,81$
- Luas daerah kurva normal dapat dilihat pada tabel Z - Score dalam daftar F dalam lampiran
- $E_i =$ Luas daerah x banyak data

Sehingga dari data tabel diperoleh :

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(1-0,25)^2}{0,25} + \frac{(1-2)^2}{2} + \frac{(4-0,50)^2}{0,50} + \frac{(12-0)^2}{12} + \frac{(5-0,50)^2}{0,50} + \frac{(2-1,50)^2}{1,50} \\
 &= 2,24 + 0,5 + 24,5 + 12 + 40,5 + \\
 &= 79,91
 \end{aligned}$$

Banyak kelas interval $K = 6$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (6-2) = 4$, maka dari tabel chi kuadrat $\chi^2_{(0,05)(3)} = 9,49$ Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $79,91 > 9,49$, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data pengamatan akhir kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun TK Save The Kids Banda Aceh Berdistribusi normal.

Setelah diperoleh nilai rata-rata pengamatan awal dan nilai pengamatan akhir langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan yaitu " Metode bercerita efektif mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan bagi anak usia 5-6 tahun TK Save The Kids Banda Aceh" dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Jumlah Kuadrat dan Rata-Rata Deviasi

No	X_2	X_1	(d)	Md	$\frac{X_d}{d - Md}$	X_d^2
1	8	17	9	8,64	0,36	0,1296
2	9	17	8	8,64	-0,56	0,1456
3	6	16	10	8,64	1,36	1,8496
4	5	17	12	8,64	3,36	11,2896
5	8	16	8	8,64	-0,56	0,1456
6	10	15	5	8,64	-3,64	13,2496
7	9	18	9	8,64	0,36	0,1296
8	8	20	12	8,64	3,36	11,2896
9	8	18	10	8,64	1,36	1,8496
10	7	15	8	8,64	-0,56	0,1456
11	6	18	12	8,64	3,36	11,2896
12	9	16	7	8,64	-1,64	2,6896
13	8	16	8	8,64	-0,56	0,1456
14	10	16	6	8,64	-2,64	6,9696
15	12	17	5	8,64	-3,64	13,2496
16	10	16	6	8,64	-2,64	6,9696
17	8	14	6	8,64	-2,64	6,9696
18	5	10	5	8,64	-3,64	13,2496
19	6	15	9	8,64	0,36	0,1296
20	6	13	7	8,64	-1,64	2,6896
21	15	16	1	8,64	-7,64	58,3696
22	9	16	7	8,64	-1,64	2,6896
23	5	18	13	8,64	4,36	19,0096
24	7	20	13	8,64	4,36	19,0096
25	8	18	10	8,64	1,36	1,8496
			$\sum d=216$			$\sum X_d^2 =205,504$

Sumber: Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat di cari harga mean dari perbedaan antara hasil pengamatan awal dengan hasil pengamatan akhir dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{216}{25}$$

$$Md = 8,64$$

Setelah harga mean (Md) diperoleh sebesar 8,24. Maka dapat dihitung nilai X_d dan X_d^2 setelah semua data yang diperoleh, selanjutnya semua data tersebut dicari rata-rata perbedaan nilai pengamatan awal dengan nilai pengamatan akhir, deviasi masing-masing subjek, jumlah kuadrat deviasi, dan jumlah keseluruhan nilai variabel X_1 dan variabel X_2 dalam tabel 4.11 diatas.

Setelah mendapat harga Md, untuk analisi dan pembahasan secara menyeluruh dan menarik kesimpulan penelitian maka perlu dilaksanakan uji terhadap hipotesis yang di ajukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dilain pihak H_a diterima, dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dilain pihak H_0 ditolak pada taraf signifikan 5% dengan peluang t ($\alpha = 5\% = 0,05$) dan $dk = (n-1)$. Atau jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif yang diajukan ditolak. Setelah distribusi skor untuk keperluan uji t diketahui, selanjutnya data diolah menggunakan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{8,64}{\sqrt{\frac{205,504}{25(25-1)}}$$

$$t = \frac{8,64}{\sqrt{0,3425}}$$

$$t = \frac{8,64}{0,59}$$

$$= 14,64$$

Jadi, diketahui bahwa harga t_{hitung} adalah 14,64. Selanjutnya , harga t yang diperoleh (t_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t_{tabel}). Dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1$ $24-1 = 24$, diketahui harga t_{tabel} adalah 1,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,64 > 1,71$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa metode bercerita meningkatkan Kemampuan berkomunikasi lisan anak pada anak usia 5-6 tahun TK Save The Kids Banda Aceh dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah.

Hasil ini menampakkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak setelah dilakukan perlakuan metode bercerita. Metode bercerita sebagai suatu kegiatan yang aktifitas yang membantu anak mencapai kemampuan berkomunikasi lisan anak yang baik. Hasil temuan pada penelitian sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sri Anisyah Febriyanti 2020 dengan judul “Efektivitas Metode Bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 Tahun” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jika metode bercerita dari mulai cerita, penerapan maupun pemaparan sebuah cerita menjadi satu kesatuan dan kunci dari keefektifan dalam bercerita untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini setelah dilakukannya hasil data analisis kuesioner, pernyataan kuesioner ini berjumlah 20 item yang kemudian item-item pernyataan digambarkan dengan diagram dari hasil ringkasan google form berdasarkan jawaban responden dari 63 responden di setiap pernyataan kuesioner banyak sekali yang menjawab setuju jika metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan jika metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa metode bercerita terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh efektif, dimana hasil penelitian dengan cara menghitung nilai t maka diperoleh bahwa harga t_{hitung} adalah 14,64. Selanjutnya, harga t yang diperoleh (t_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan harga t dalam tabel nilai persentil untuk distribusi (t_{tabel}). Dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $db = N-1 = 24-1 = 24$, diketahui harga t_{tabel} adalah 1,71. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,64 > 1,71$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa metode bercerita meningkatkan Kemampuan berkomunikasi lisan anak pada anak usia 5-6 tahun TK Save The Kids Banda Aceh dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah

Saran yang diharapkan oleh peneliti yaitu Setelah peneliti melakukan penelitian di TK Save The Kids Banda Aceh efektivitas penggunaan metode bercerita terhadap Kemampuan berkomunikasi lisan anak anak, berikut merupakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Guru TK Save The Kids Banda Aceh, sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru terkait dengan judul tersebut. Dapat mengadakan metode bercerita sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi lisan pada anak, karena dalam penelitian ini penggunaan metode bercerita terbukti sangat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak pada anak usia 5-6 tahun TK Save The Kids Banda Aceh.

2. Bagi anak-anak, hendaknya selalu memperlihatkan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan meningkatkan motivasi belajarnya, agar kemampuan berbahasa yang dicapai menjadi lebih banyak.
3. Bagi fakultas, sebagai literatur atau bahan referens khususnya bagi mahasiswa/i yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul yang tertera.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdul Majid. 2008. *Mendidik dengan Cerita* . Bandung; Rosda

Bachtiar S. Bachri. (2014). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.

Muh.Nur Mustakim. (2015). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Akademi Manajemen Perusahaan

Peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 5

Permatasari Tania, " Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelopon B Taman Kanak-Kanak". E.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6 No.2 2018

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta

Try Setiantono. 2012. .Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. Jurnal Empowerment Vol.1, No.2